

Analisis Rantai Pasok Komoditi Kopra Di Pabrik Pengolahan Kopra PT Samudra Kota Manado

Supply Chain Analysis of Copra Commodity at PT Samudra Copra Processing Plant, Manado City

Theresia Atika Porang^{(1)(*)}, Caroline B. D. Pakasi⁽²⁾, Charles R. Ngangi⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: theresiaporang034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Rabu, 17 Januari 2024

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the supply chain of copra commodities at PT Samudra Manado City. This research was conducted from June to October 2023. Sampling in this study used snowball sampling method (chain method), with a total sample of 17 farmers. This research used primary data and secondary data. The data analysis method used was descriptive analysis to explain the process of product flow, financial flow, and information flow. The results showed that the supply chain at PT Samudra Kota Manado is based on three flows in the supply chain, namely the flow of products from upstream to downstream starting from coconut farmers bringing coconuts to the shelter and then giving them to copra workers to be processed until they become copra. The supply chain of the PT Samudra company is very different from other places, the difference is very clear because in the PT Samudra company the owner controls all parts starting from land leasing, coconut farmers, until the coconut processing stage until it becomes copra, and also to the storage warehouse.

Keywords : copra; supply chain; processing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rantai pasok komoditi kopra di PT. Samudra Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni sampai Oktober 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode snowball sampling (metode berantai), dengan jumlah sampel sebanyak 17 petani. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan proses aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok di PT. Samudra Kota Manado berdasarkan tiga aliran yang ada di dalam rantai pasok yaitu aliran produk dari hulu ke hilir di mulai dari petani kelapa membawa kelapa ke tempat penampungan lalu di berikan ke pekerja kopra di olah sampai menjadi kopra. Rantai pasok perusahaan PT. Samudra rantainya sangat berbeda dengan tempat yang lain, perbedaannya sangat jelas karena di perusahaan PT. Samudra pemiliknya yang menguasai semua bagiannya mulai dari penyewahan lahan, petani kelapa, sampai pada tahap pengolahan kelapa sampai menjadi kopra, sampai juga kepada gudang penampungan.

Kata kunci : kopra; rantai pasok; pengolahan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Utara merupakan provinsi yang di kenal sebagai daerah penghasil komoditi subsektor perkebunan seperti kelapa. Luas areal tanaman kelapa di provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2022 mencapai 271.495,05 ha dengan jumlah produksi kelapa sebesar 270.400 ton. Berdasarkan hasil produksi tersebut menunjukkan produksi kelapa di Sulawesi Utara cukup besar. Luas areal tanaman kelapa di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 781.230 ha, dengan jumlah produksi kelapa sebesar 2,86 juta ton. Kelapa di pasarkan bukan hanya antar daerah tetapi juga sampai ke luar negeri (Ismail, 2014).

Sektor pertanian khususnya kelapa banyak sekali manfaat dan kegunaan yang kita dapatkan contohnya dalam proses pengolahan kopra (Pawane, 2016). Kopra merupakan komoditi perdagangan yang bernilai ekonomis (Budiman *et al.*, 2015). Tetapi rendahnya harga dan lamanya waktu dalam mengolah kopra membuat para petani beralih profesi bahkan mengalihfungsikan lahan menjadi pemukiman dimana dalam pengolahan kopra, masyarakat harus mengetahui proses rantai pasoknya. Di mulai dari petani kelapa, pengumpulan kelapa, pengangkutan kelapa dan di antar ke tempat pembuatan kopra kemudian masuk pada tahap penampungan di gudang sampai ke pabrik.

Rantai pasokan merupakan suatu aktivitas pengembangan produk, pengadaan bahan, produksi dan pendistribusian (Leppe *et al.*, 2019) oleh sebab itu pembangunan di sektor perkebunan mengalami kekurangan dan salah satu tujuan utama pembangunan di sektor ini adalah meningkatkan mutu dan produksi. Adapun salah satu konsep yang penting dalam sebuah pemasaran, dimana sistem pengaturan yang mempunyai kaitan dengan ketiga aliran rantai pasok yaitu, aliran produk, aliran keuangan maupun aliran informasi. Ketiga aliran rantai pasok ini sangat penting untuk di lakukan terkait banyaknya mata rantai (Tubagus *et al.*, 2016).

Perusahaan PT Samudra merupakan perusahaan yang sudah lama terdiri sejak tahun 2000an perusahaan ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat khususnya yang berbisnis atau bekerja

sebagai petani kelapa. PT. Samudra yang merupakan pemiliknya di kenal dengan seseorang yang handal dalam berbisnis di komoditi kelapa beliau menyewah lahan-lahan yang banyak kelapanya di berbagai lokasi khususnya Kota Manado dan Minahasa Utara ada beberapa tempat yang disewah dengan puluhan tahun 5 sampai 10 tahun, karna kondisi dan keadaan yang ada pemilik tanah meminjam uang kepada PT. Samudra sampai di waktu yang diberikan pemilik tanah sudah tidak mampu membayar dan akhirnya PT. Samudra menambah uang dengan pembicaraan tanah sudah jadi pemilik PT. Samudra ada banyak lahan yang menjadi kasus seperti ini salah satu contohnya di tempat pengolahan kopra yang ada di Desa Koka Mapanget Barat, petani yang bekerjasama dengan PT. Samudra ada lumayan banyak dan untuk langganan dari perusahaan ini juga cukup banyak baik pedagang pengumpul kecil atau yang sederajat dengan perusahaan PT. Samudra. Rantai pasok di perusahaan ini sudah tercipta oleh pemiliknya sendiri semua orang yang bekerja sebagai petani, orang pekerja pengolahan kopra semua di arahkan oleh PT. Samudra langsung.

Konsep dalam pemasaran kopra adalah rantai pasok, hal ini sangat penting untuk mengetahui proses rantai pasoknya di Kecamatan Mapanget lebih tepatnya di Desa Koka Mapanget Barat. Harga sangat berpengaruh dalam rantai kopra karena terlalu panjang proses rantai pasoknya menyebabkan harganya menjadi rendah dan tidak stabil. Hal ini yang membuat petani kopra menjadi sangat kurang dalam proses pengolahan pembuatan kopra, bahkan sudah banyak petani kopra yang beralih profesi menjadi petani jagung dan ada juga yang membuka tempat usaha lainnya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rantai pasok komoditi kopra di PT. Samudra Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dalam mengetahui proses rantai pasok kopra dari petani,

pengolahan kopra, pedagang pengumpul sampai ke industri atau pabrik.

2. Bagi petani, sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan pada aliran rantai pasok kopra.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Oktober 2023. Penelitian dilakukan pada tempat pengolahan kopra PT. Samudra di Desa Koka Mapanget Barat, Kecamatan Mapanget, Kota Manado.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *snowball sampling* (metode berantai) dengan jumlah sampel adalah 17 petani yang tersebar di Desa Winetin, Desa Patokaan, Desa Teep, Desa Talawaan, Desa Wusa, Desa Warisa Kampung Baru, Desa Bengkol, Desa Wori, Desa Batu Likupang, dan Desa Palaes Likupang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari petani kelapa, pengolahan kelapa menjadi kopra, serta pedagang pengumpul dengan melakukan survey dan wawancara baik secara langsung atau melalui *whatsapp*, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu dalam hal ini di kantor Desa yang ada di Koka Mapanget Barat dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan analisis rantai pasok.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner, observasi dan pencatatan.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik responden
 - a. Umur (Tahun)
 - b. Jenis kelamin

- c. Tingkat pendidikan
- d. Luas lahan (Ha)
- e. Pengalaman berusahatani (Tahun)

2. Petani kelapa
 - a. Jumlah produksi (biji)
 - b. Biaya (Rp)
3. Tempat pengolahan kelapa
 - a. Jumlah produksi kopra (Kg)
 - b. Harga beli kopra (Rp/kg)
 - c. Biaya transportasi (Rp)
 - d. Biaya tenaga kerja (Rp)
4. Pedagang pengumpul
 - a. Jumlah kopra yang diambil dari pabrik (Kg)
 - b. Harga jual kopra ke pabrik (Rp/kg)
5. Pabrik
 - a. Harga kopra (Rp/kg)

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan bantuan tabel untuk melihat proses aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi hasil rantai pasok kopra di pabrik pengolahan kopra PT Samudra Kota Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

PT Samudra merupakan perusahaan yang sudah lama terdiri sejak tahun 2000an perusahaan ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat khususnya yang berbisnis atau bekerja sebagai petani kelapa. Perusahaan ini banyak dikenal dengan nama PT. Samudra merupakan seseorang yang handal dalam berbisnis di komoditi kelapa beliau menyewah lahan-lahan yang banyak kelapanya di berbagai lokasi khususnya Kota Manado dan Minahasa Utara ada beberapa tempat yang disewah dengan puluhan tahun 5 sampai 10 tahun, karna kondisi dan keadaan yang ada pemilik tanah meminjam uang kepada PT. Samudra sampai di waktu yang diberikan pemilik tanah sudah tidak mampu membayar dan akhirnya PT. Samudra menambah uang dengan pembicaraan tanah sudah jadi pemilik PT. Samudra ada banyak lahan yang menjadi kasus seperti ini salah satu contohnya di tempat

pengolahan kopra yang ada di Desa Koka Mapanget Barat, petani yang bekerjasama dengan PT. Samudra ada lumayan banyak dan untuk langganan dari perusahaan ini juga cukup banyak baik pedagang pengumpul kecil atau yang sederajat dengan perusahaan PT. Samudra. Rantai pasok di perusahaan ini sudah tercipta oleh pemiliknya sendiri semua orang yang bekerja sebagai petani, orang pekerja pengolahan kopra semua di arahkan oleh PT. Samudra langsung.

Lokasi tempat pengolahan kopra di perusahaan PT Samudra ini berlokasi di Desa Koka Mapanget Barat berada di Kecamatan Mapanget Kota Manado lebih tepatnya beesebelahan dengan bandara Sam Ratulangi, di bagian barat berbatasan dengan Desa Lapangan di bagian barat, berbatasan dengan Desa Wusa di bagian timur sudah termasuk wilayah Minahasa Utara, dan Desa Kima berbatasan dibagian utara, dulunya Desa ini masih termasuk wilayah Minut (Minahasa Utara) tetapi setelah pemakaran Desa Koka Mapanget Barat ini sudah terpisah dan sudah termasuk di wilayah Kota Manado.

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pengalaman berusahatani.

Umur

Faktor umur sangat berkaitan dengan kondisi fisik seseorang dan kemampuannya untuk melakukan suatu pekerjaan. Terlebih lagi jenis pekerjaan yang ada di sektor pertanian petani kelapa sangat membutuhkan kondisi fisik dan tenaga yang kuat. Deskripsi umur disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	40-48	5	29.41
2	49-57	4	23.53
3	58-66	8	47.06
Total		17	100.00

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur petani kelapa yang ada di berbagai desa pada kelompok umur pertama dengan jumlah sebanyak 5 responden (21.49%), kelompok umur kedua

sebanyak 4 responden (23.53%), dan kelompok umur ketiga sebanyak 8 responden (47.06%). Hal ini menunjukkan bahwa yang dominan adalah responden yang berada pada kelompok umur ketiga atau kelompok umur 58-66 Tahun.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin mengacu pada peran, perilaku, aktivitas, dan atribut yang dikonstruksikan secara sosial yang diasosiasikan oleh suatu budaya sebagai laki-laki atau perempuan. Deskripsi jenis kelamin responden disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	70.59
2	Perempuan	5	29.41
Total		17	100.00

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu laki-laki, yaitu sebanyak 12 responden (70.59%), sedangkan Perempuan hanya sebanyak 5 responden (29.41%).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pengambilan keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengelola dan mengembangkan serta kemampuan dalam menerapkan informasi baru berupa inovasi dan ilmu pengetahuan. Deskripsi tingkat pendidikan responden disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	11	64.71
2	SMP	4	23.53
3	SMA	2	11.76
Total		17	100.00

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan SD, yaitu sebanyak 11 responden (64.71%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 2 responden (11.76%).

Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi tingkat produksi karena semakin luas suatu lahan yang

dimiliki petani maka semakin banyak pula tanaman yang bisa ditanam dan produksi yang dihasilkan bisa meningkat. Deskripsi luas lahan yang dimiliki responden disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0.3	5	29.41
2	1.2	4	23.53
3	1.5	8	47.06
Total		17	100.00

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan luas lahan terbanyak yang dimiliki responden yaitu pada luas 1.5 hektar dengan jumlah responden sebanyak 8 responden (47.06%), sedangkan yang paling sedikit adalah dengan luas lahan 1.2 hektar, yaitu sebanyak 4 responden (23.53%).

Pengalaman Berusahatani

Deskripsi pengalaman berusahatani responden disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman Berusahatani Responden

No	Lamanya (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-25	7	41.18
2	26-45	7	41.18
3	46-66	3	17.65
Total		17	100.00

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa petani responden yang telah berusahatani pada kategori 1-25 tahun dan 26-45 tahun sama-sama merupakan responden terbanyak, yaitu masing-masing sebanyak 7 responden (41.18%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden pada kategori 46-66 tahun, yaitu sebanyak 3 orang (17.65%).

Karakteristik Pabrik Pengolahan Kopra

Pabrik pengolahan kopra berlokasi di Desa Koka Mapanget Barat dengan jumlah 4 tempat pengasapan, tetapi yang berfungsi saat ini hanya 2 tempat pengasapan, mempunyai orang kerja 8 pekerja di dua tempat pengasapan, dua pekerja berjenis kelamin perempuan dan 6 pekerja berjenis kelamin laki-laki, untuk usianya bervariasi dari 38 tahun sampai 66 tahun juga berpendidikan rata-rata SMP semuanya tidak mencapai lulus sekolah SMA setiap pekerja

memiliki berapa lamanya bekerja sebagai petani kelapa ada dengan jangka waktu 10 sampai 20 tahun lamanya bekerja sebagai petani.

Karakteristik Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul PT. Samudra berlokasi di Desa Kairagi Manado, juga merupakan tempat rumah pemilik PT. Samudra. Pemilik perusahaan ini merupakan orang yang memegang usaha kelapa sampai menjadi kopra, kopra yang diambil dari tempat pabrik pembuatan di koka di antar ke pedagang pengumpul di kairagi dengan jumlah pekerja ada 5 pekerja sudah dengan sopirnya, disana juga mempunyai 2 tempat pengasapan sebagai penampungan jika banyak kopra yang diproduksi, semua pekerja yang ada berjenis kelamin laki-laki, pemilik perusahaan PT. Samudra sendiri berusia sekitar 67 tahun dengan berpendidikan S1.

Rantai Pasok Komoditas Kopra

Rantai pasok komoditas kopra merupakan sebuah aktivitas yang dapat melakukan suatu penyaluran baik barang atau jasa dari tempat asal petani, pembuatan kopra hingga ke konsumen atau pelanggan akhir. Rantai pasok juga adalah salah satu proses kegiatan distribusi mulai dari dahulu sampai sekarang ini atau bisa di artikan dari hulu ke hilir, rantai pasok yang baik adalah rantai pasok yang bisa merencanakan dan melaksanakan rantai pasok secara baik-baik, apabila rantai pasok berjalan dengan fungsi rantai pasok maka akan mendapatkan nilai yang baik (Tahunining *et al.*, 2021).

Petani Kelapa

Kelapa merupakan komoditas yang di budidayakan oleh petani. Kelapa yang dipanen dalam bentuk buah kemudian di olah menjadi dalam bentuk kopra. Harga kelapa/biji yang dijual mulai dari Rp1.300 sampai Rp1.500/biji tergantung ukuran besarnya buah kelapa.

Pedagang Pengumpul dan Pengolahan Kelapa

Pada tahapan selanjutnya kelapa dipanjat dan kumpul, untuk biaya panjatnya Rp8.000 per pohon kelapa, kemudian kelapa diantar ke Desa Koka untuk di olah menjadi kopra, untuk biaya pengangkutan sudah termasuk pada tanggungan

PT. Samudra karena menggunakan mobil pengangkutan dari Pemilik perusahaan PT. Samudra tapi perkiraan biaya yang dikeluarkan sekitar Rp100.000.

Pedagang pengumpul merupakan bagian rantai pasok kedua atau menengah, dan merupakan tempat gudang penampungan kopra yang berlokasi di desa Kairagi Manado, sedangkan untuk tempat pengolahan kelapa sampai menjadi kopra berlokasi di desa Koka Mapanget Barat, di Desa Koka. Setelah kelapa sampai, kelapa langsung di turunkan dari truk kemudian di kupas di pisahkan isi buah kelapa dari sabutnya lalu kelapa dibelah dan dicungkil buahnya dari tempurung kelapa dan untuk proses pengasapannya 2-3 waktunya, jumlah produksi yang dihasilkan di hitung dalam dua minggu bisa menghasilkan 5 sampai 6 ton kopra, kondisi pada saat ini tempat pengasapan yang digunakan dalam pembuatan kopra ada dua tempat yang berfungsi dan digunakan saat ini, kopra dari koka itu harganya Rp8.100/kilo dan untuk biaya orang kerja pengolahan kelapa sampai menjadi kopra dengan biaya upah Rp1.750/kilo jumlah keseluruhan responden pedagang pengumpul dan yang mengelola kelapa sampai menjadi kopra ada 1 pemilik, kalau soal biaya pengangkutan dari koka ke kairagi dengan upah Rp100.000/ret, tahap selanjutnya kopra di antar ke gudang pedagang pengumpul yang berlokasi di desa Kairagi Manado disana Kopra di laporkan untuk untuk berat kopranya yang di ambil dari koka untuk jumlah kopra yang di produksi di gudang ada sekitar 60 ribu kopra yang di tampung di gudang setelah di gudang harga kopra berubah menjadi Rp9.700/kilo kopra harganya tidak pernah stabil selalu ada perubahan, biaya angkutan dari kairagi ke pabrik-pabrik yang ada di bitung yaitu Rp150.000/ret selanjutnya kopra di antar ke tiga pabrik yang ada di Kota Bitung.

Pabrik

Pabrik merupakan bagian rantai pasok yang terakhir atau rantai pasok hilir (Fadhlullah, 2018). Semua produksi kopra yang diperoleh dari pengolahan dimasukkan ke tahap paling akhir yaitu di pabrik, terdapat tiga pabrik untuk pemasukan kopra dari pedagang pengumpul ke pabrik, pabrik ini berlokasi di Kota Bitung

Sulawesi Utara. Harga kopra pada tingkat pabrik dari masing-masing pabrik beragam. Harga kopra pada PT. Multi Nabati (MN) sebesar Rp11.000 per kilogram, PT. Bimoli sebesar Rp11.500 per kilogram, dan pada PT. Agromakmur Jaya (AJ) sebesar Rp11.200 per kilogram.

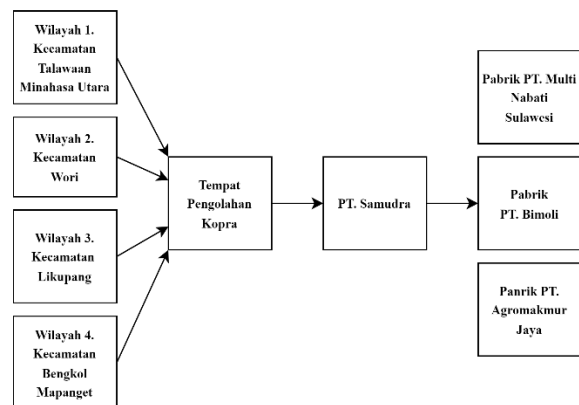
Kopra yang telah sampai di pabrik diolah menjadi produk bahan olahan mentah dan juga produk turunan lainnya. Untuk jumlah Produksi kelapa di pabrik yaitu Sebanyak kurang lebih 100ton lebih di pabrik, pabrik menerima kopra sesuai yang mereka butuhkan dilihat dari kadar airnya berapa, ada pabrik yang membutuhkan kopra dengan kadar air yang tinggi dan ada pabrik yang membutuhkan kopra dengan kadar air yang rendah.

Aliran Rantai Pasok

Aliran rantai pasok terbagi menjadi tiga, yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi (Primasatya *et al.*, 2020).

Aliran Produk

Aliran produk merupakan salah satu proses yang dilakukan dalam kegiatan rantai pasok, dan dalam pengolahan kopra ini aliran produk ini membutuhkan bahan baku, bahan baku ini berasal dari 17 petani terbagi dalam 4 bagian wilayah, yang merupakan petani dalam penelitian ini. Aliran produk tercipta dari tahapan ketika petani kelapa memanen buah kelapa.



Gambar 1. Aliran Produk

Gambar 1 menunjukkan proses aliran barang yang dimulai dari petani yang dibagi dalam 4 wilayah sesuai dengan desa- desa yang ada, antara

lain wilayah 1 Kecamatan Talawaan, wilayah 2 Kecamatan Mapanget, wilayah tiga kecamatan Wori, wilayah empat kecamatan Likupang. Adapun jumlah butir kelapa dan kopra disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Kelapa dan Kopra Masing-masing Wilayah

No	Wilayah	Kelapa (Butir)	Kopra (Kg)
1	Talawaan	47.520	13.320
2	Mapanget	14.400	3.600
3	Wori	7.200	1.800
4	Likupang	14.400	3.600
Total		83.520	22.320

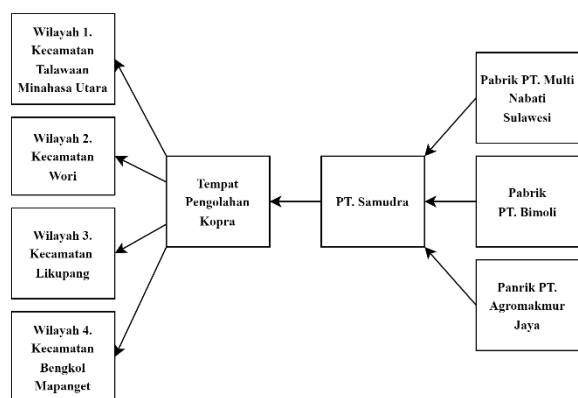
Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah kelapa butir yang dihasilkan masing-masing wilayah memiliki total 83.520 butir, selanjutnya kelapa utuh diantar ke tempat pengolahan kopra di Desa Koka. Harga kelapa sekitar Rp1.405 per butir.

Total produksi kopra yang dihasilkan berdasarkan Tabel 6 yaitu seberat 22.320 kg dengan menggunakan dua pengasapan. Kopra dikeluarkan setiap 2 minggu dan harga kopra pada saat periode penelitian sebesar Rp8.100/kg. Kemudian kopra diantar ke gudang yang berlokasi di Desa Kairagi untuk dilaporkan kuantitas kopra yang diambil dari Desa Koka. Setelah itu, kopra langsung diantar ke pabrik-pabrik yang ada di Kota Bitung. Kopra yang diterima oleh masing-masing pabrik diperiksa kadar airnya jika sudah sesuai atau tidak dengan yang dibutuhkan.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Aliran Keuangan

Gambar 2 menunjukkan bahwa aliran keuangan dapat terjadi dari pabrik yang kemudian

diberikan kepada pedagang pengumpul besar PT. Samudra, selanjutnya PT. Samudra memberikan uang kepada pekerja pengolahan kopra di Desa Koka, dan terakhir ke masing-masing petani yang ada di empat wilayah. Aliran keuangan dari masing-masing wilayah disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Aliran Keuangan Masing-masing Wilayah

No	Penerimaan Pedagang	Penerimaan Pabrik Pembeli	Keuntungan
Wilayah 1			
1	10.800.000	20.700.000	PT. Bimoli 9.900.000
2	2.160.000	4.140.000	PT. Bimoli 1.980.000
3	7.488.000	16.560.000	PT. Bimoli 9.072.000
4	7.488.000	16.560.000	PT. Bimoli 9.072.000
5	2.160.000	4.140.000	PT. Bimoli 1.980.000
6	9.360.000	20.700.000	PT. Bimoli 11.340.000
7	2.160.000	4.140.000	PT. Bimoli 1.980.000
8	8.640.000	16.560.000	PT. Bimoli 7.920.000
9	10.800.000	20.700.000	PT. Bimoli 9.900.000
10	2.160.000	20.700.000	PT. Bimoli 18.540.000
11	2.160.000	4.140.000	PT. Bimoli 1.980.000
12	2.160.000	4.140.000	PT. Bimoli 1.980.000
Σ	67.536.000	153.180.000	85.644.000
Wilayah 2			
13	9.360.000	19.800.000	PT. MN 10.440.000
Σ	9.360.000	19.800.000	10.440.000
Wilayah 3			
14	9.360.000	20.160.000	PT. AJ 10.800.000
15	9.720.000	20.160.000	PT. AJ 10.440.000
Σ	19.080.000	40.320.000	21.240.000
Wilayah 4			
16	10.800.000	20.700.000	PT. Bimoli 10.800.000
17	10.800.000	20.700.000	PT. Bimoli 10.800.000
Σ	21.600.000	41.400.000	21.240.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Aliran keuangan wilayah 1 berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa total penerimaan petani adalah sebesar Rp67.536.000 dan total penerimaan pedagang sebesar Rp153.180.000. Seluruh transaksi menggunakan sistem pembayaran langsung ke petani, yang mana transaksi dilakukan di kebun. Setelah itu transaksi menjadi urusan PT. Samudra dan PT. Bimoli. Adapun keuntungan yang diterima PT. Samudra berdasarkan Tabel 7 sebesar Rp85.644.000.

Dalam aliran keuangan wilayah 2, total penerimaan petani yaitu sebesar Rp9.360.000 dan total penerimaan pedagang sebesar Rp19.800.000. Transaksi dilakukan dengan sistem pembayaran secara langsung di kebun. Adapun keuntungan yang diterima PT. Samudra setelah kopra dijual ke PT. Multi Nabati Sulawesi yaitu sebesar Rp10.440.000.

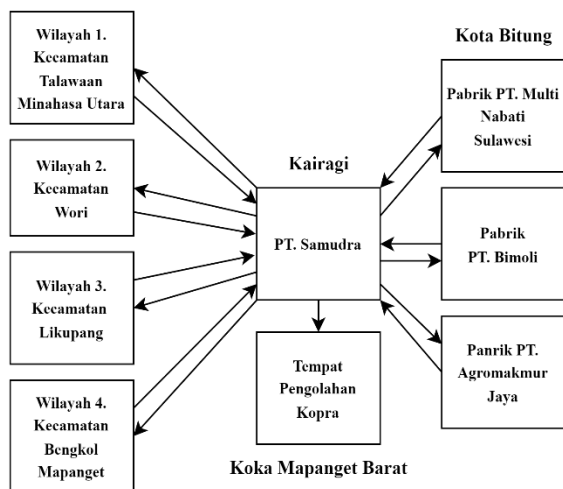
Dalam aliran keuangan wilayah 3, total penerimaan petani yaitu sebesar Rp19.080.000 dan total penerimaan pedagang sebesar Rp40.320.000. Transaksi dilakukan dengan sistem pembayaran secara langsung di kebun. Adapun keuntungan yang diterima PT. Samudra setelah kopra dijual ke PT. Agromakmur Jaya yaitu sebesar Rp21.240.000.

Dalam aliran keuangan wilayah 4, total penerimaan petani yaitu sebesar Rp21.600.000 dan total penerimaan pedagang sebesar Rp41.400.000. Transaksi dilakukan dengan sistem pembayaran secara langsung di kebun. Adapun keuntungan yang diterima PT. Samudra setelah kopra dijual ke PT. Bimoli yaitu sebesar Rp21.240.000.

Adapun jumlah kopra yang dipasok oleh masing-masing pabrik secara berturut-turut mulai dari PT. Bimoli, PT. Agromakmur Jaya, dan PT. Multi Nabati Sulawesi yaitu 16.920 kg, 1.800 kg, dan 3.600 kg.

Aliran Informasi

Aliran informasi disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Aliran Informasi

Aliran informasi yang terjadi berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Ketika sudah dekat masa panen kelapa, petani yang ada di berbagai Desa menghubungi PT. Samudra untuk memberitahukan bahwa kelapa yang ada di lahan sudah hampir siap dipanen.
2. Aliran informasi kedua merupakan kebalikan dari aliran informasi pertama, yang mana pada aliran informasi ini, pemilik PT. Samudra yang menghubungi masing-masing petani dan menanyakan kapan waktu kelapa siap dipanen.

Aliran informasi ini memiliki perbedaan dari aliran produk dan aliran keuangan. Hal ini dikarenakan, jika aliran produk dimulai dari hulu ke hilir dan aliran keuangan dimulai dari hilir ke hulu, aliran informasi mengalir balik, baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu (Fayaqun & Sulistiyarningsih, 2021). Aliran informasi yang baik antara pelaku usaha dapat menciptakan hubungan yang baik dan transparan (Asmarantaka *et al.*, 2017), sehingga pada saat yang sama hal ini dapat meningkatkan kepercayaan serta komitmen yang baik dalam menjalankan hubungan kerjasama (Puryantoro *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, aliran informasi dilakukan menggunakan media telekomunikasi seperti telepon seluler dan aplikasi *whatsapp*. Dalam aliran informasi ini juga semua harga kelapa dan kopra akan diketahui, serta berapa banyak yang akan petani masukkan ke PT. Samudra untuk diolah sampai menjadi kopra. Setelah kelapa menjadi kopra, PT. Samudra harus mencari tau terlebih dahulu melalui aliran informasi mengenai jumlah kadar air tertentu layak untuk dimasukkan ke pabrik mana karena setiap pabrik mitra memiliki kriteria kebutuhan kadar air yang berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis rantai pasok komoditi kopra di pabrik pengolahan kopra Kota Manado, maka dapat disimpulkan bahwa: Rantai pasok di Desa Koka berdasarkan tiga aliran yang ada di dalam rantai pasok yaitu aliran

produk dari hulu ke hilir di mulai dari petani kelapa membawa kelapa ke tempat penampungan lalu di berikan ke pekerja kopra di olah sampai menjadi kopra. Rantai pasok perusahaan PT. Samudra rantai pasoknya sangat berbeda dengan tempat yang lain, perbedaannya sangat jelas karena di perusahaan PT. Samudra pemiliknya yang menguasai semua bagiannya dengan sangat baik mulai dari penyewaan lahan, petani kelapa, sampai pada tahap pengolahan kelapa sampai menjadi kopra, sampai juga kepada gudang penampungan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu penggunaan aliran informasi yang baik bagi petani pekerja kopra adalah arah pertama karena petani pekerja kopra sangat memerlukan informasi terlebih dahulu melalui pedagang pengumpul agar petani pekerja kopra bisa dapat memenuhi kualitas kopra yang diinginkan oleh pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarantaka, R. W., Atmakusuma, J., Muflikh, Y. N., & Rosiana, N. 2017. Konsep pemasaran agribisnis: pendekatan ekonomi dan manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 5(2), 151-172.
- Budiman, C., Massie, J., & Wullur, M. 2015. Identifikasi desain jaringan manajemen rantai pasok kopra di kota manado (studi di kelurahan bengkol dan kelurahan tongkaina). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).
- Fadhullah, A. D. 2018. Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai di UD Adem Ayam Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2), 1-10.
- Fayaqun, R., & Sulistiyansih, F. 2021. Pemetaan Jaringan Logistik Daging Sapi di Kotamadya Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 19(2), 77-85.
- Ismail, I. 2014. Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Industri Kelapa Secara Terpadu (Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian Kabupaten Bireuen). *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 14, 147128.
- Leppe, E. P., & Karuntu, M. 2019. Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Pawane, F. S. 2016. Fungsi pomabari (gotong-royong) petani kelapa kopra di desa wasileo kecamatan maba utara kabupaten halmahera timur provinsi maluku utara. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Primasatya, A., Kalaba, Y., & Sulaeman, S. 2020. Analisis Rantai Pasokan Beras pada Penggilingan Padi Lokakarya di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(4), 757-764.
- Puryantoro, P., Hani, E. S., & Subekti, S. 2018. Manajemen rantai pasok mangga manalagi di Kabupaten Situbondo dengan pendekatan food supply chain networking. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1(1), 64-79.
- Tahuning, R., Pakasi, C. B., & Ngangi, C. R. 2021. Analisis Rantai Pasok Kelapa Di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Coconut Supply Chain Analysis In Sangkub Satu Village, Sangkub Sub District, North Bolaang Mongondow Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(3), 388-400.
- Tubagus, L. S., Mangantar, M., & Tawas, H. N. 2016. Analisis rantai pasokan (supply chain)

komoditas cabai rawit di Kelurahan
Kumelembuai Kota Tomohon. *Jurnal EMBA:
Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan
Akuntansi*, 4(2).